

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Life Skill

##### a. Pengertian *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecakapan ialah kemampuan, kesanggupan, kepandaian, atau kemahiran mengerjakan sesuatu.<sup>1</sup> *Life Skill* ialah berbagai keterampilan ataupun kemampuan agar bisa beradaptasi serta berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang bisa menghadapi berbagai tuntutan juga tantangan di hidupnya sehari-hari dengan efektif. Pembelajaran *Life skill* disini sangat penting bagi Anak Usia Dini dikarenakan pembelajaran tersebut proses memaksimalkan pengetahuan, kemahiran saat mengerjakan sesuatu guna mengembangkan potensi dimiliki hingga terdapat perubahan sikap, tingkah laku menuju hidup yang berkualitas.<sup>2</sup>

Menurut Suranto mengemukakan *Life skill* ialah Sebuah kata yang mengandung pengertian kemampuan dasar yang mengandung arti bahwa pelatihan yang telah diselesaikan dapat mempersiapkan diri pascaoperasi wawancara tentang hipotesis dan praktek kemampuan yang digerakkan oleh siswa untuk mau dan berani menghadapi persoalan hidup dan kehidupan secara normal tanpa merasa terpaksa, maka, pada saat itu, secara proaktif, inventif, dan imajinatif mencari, menemukan pengaturan sehingga mereka dapat mengalahkan kekhawatiran mereka.<sup>3</sup>

Menurut *World Health Organization (WHO)*, *life skill* atau di sisi lain kemampuan mendasar adalah kapasitas untuk bertindak dengan cara yang fleksibel dan positif yang memberdayakan individu untuk berhasil mengatasi kebutuhan dan kesulitan sehari-hari. Anak-

---

<sup>1</sup> Badudu J.S & Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), 37.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Life Skills-Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 47.

<sup>3</sup> Suranto S. Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Penting Life Skill dan Pendidikan Vokasi)*, (Semarang : Alprin, 2009), 13.

anak harus ditangani sebaik yang diharapkan karena anak-anak adalah amanat dari Tuhan.<sup>4</sup>

Menurut Tim Broad-Based Education, *Life skill* ataupun kecakapan hidup sebagai kemampuan yang digerakkan oleh individu untuk mau dan berani menghadapi persoalan hidup dan kehidupan secara normal tanpa merasa terkekang, kemudian, pada saat itu, secara proaktif dan imajinatif mencari dan menemukan pengaturan sehingga akhirnya siap untuk mengalahkannya dengan sendiri.<sup>5</sup>

Dari ulasan para ahli penulis menyimpulkan bahwa *Life Skill (Kecakapan Hidup)* adalah kapasitas dan informasi pada individu untuk mencoba menghadapi masalah kehidupan dan kehidupan secara proaktif mencari dan menemukan pengaturan sehingga mereka dapat menemukannya dengan kapasitas untuk berkolaborasi dan menyesuaikan diri dengan orang lain, kemampuan dinamis, dapat mengatasi masalah yang dihadapi, berpikir secara fundamental, berpikir imajinatif, menyampaikan dengan baik, kesadaran diri, berempati dengan teman sebaya, dapat mengatasi emosi pada dirinya.

#### **b. Tujuan *Life Skill (Kecakapan Hidup)***

Adapun tujuan *life skill* yaitu kapasitas dan informasi pada individu untuk berangkat menghadapi masalah kehidupan dan kehidupan secara proaktif mencari dan menemukan pengaturan sehingga mereka dapat menemukannya dengan kapasitas untuk terhubung dan menyesuaikan diri dengan orang lain, kemampuan dinamis, dapat mengurus masalah yang dihadapi, berpikir secara fundamental, berpikir inovatif, menyampaikan dengan baik.<sup>6</sup> Dengan demikian *Life Skill* atau kecakapan hidup bisa

---

<sup>4</sup> Anita Rakhman dan Syah Khalif Alam, “*Impelementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Tunas Siliwangi 6, no.2 (2020): 13, diakses pada tanggal 10 januari, 2020, <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2063>

<sup>5</sup> Depdiknas, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 36.

<sup>6</sup> Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education)*, (Jakarta : Team Broad Education ,2002),9.

membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, dan tidak mudah menyerah. Pada pelaksanaan program Kecakapan Hidup (*Life Skill*) terdapat dua tujuan ialah :

a. Tujuan umum

Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skill*) yang diselenggarakan dengan jalur pendidikan non formal bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta sikap. Sehingga anak memiliki bekal guna meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Tujuan Khusus

1. Mempunyai keterampilan, pengetahuan juga sikap yang dibutuhkan saat memasuki pendidikan berikutnya yang lebih tinggi.
2. Merancang pendidikan juga pembelajaran supayafungsional di kehidupan muridsaat menghadapi kehidupannya sekarang juga masa mendatang.
3. Memberikesempatan kepada sekolah guna mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
4. Mengaktualisasikan potensi murid hingga mereka cakup dalam bekerja dan kehidupan serta mampu memecahkan permasalahan hidup sehari-hari.<sup>7</sup>

Adapun juga tujuan Pendidikan *Life Skill* menurut Dr. Anwar, M.Pd

1. Menyelenggarakan persekolahan dan penyusunan program yang dapat menumbuhkan kemampuan, bakat, kemampuan dan kualitas keahlian untuk memberdayakan efisiensi sebagai tenaga kerja yang solid atau kemandirian usaha.
2. Menumbuhkan kemampuan murid untuk menghadapi pekerjaannya di kemudian hari.
3. Melengkapi siswa dengan kemampuan dasar sebagai manusia bebas.
4. Mewujudkan kemampuan murid dengan tujuan agar mereka dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Direktorat Jenderal PLS Dan Pemuda, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill)* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 9.

<sup>8</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 43.

Terdapat tujuan pendidikan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) menurut Tim *Broad Based Education* Depdiknas ialah:

1. Melengkapi kemampuan mahasiswa agar dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
2. Memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang adaptif sesuai dengan standar pengajaran berbasis ekspansif (Pelatihan Berbasis Luas).
3. Memperlancar pemanfaatan aset yang ada secara lokal, sesuai standar administrasi berbasis sekolah (*School Based Management*).<sup>9</sup>

Dari tujuan pendidikan *Life Skill* (Kecakapan Hidup) dapat disimpulkan :

1. Dapat membangun kemampuan berpikir untuk meningkatkan informasi dalam bidang tertentu untuk mengurus hal-hal yang menjadi perhatian utama.
2. Membentuk dan mengolah mentalitas mental menuju keberadaan nilai, minat dan kemampuan serta aset iklim di mana mereka tinggal.
3. Memiliki barang, informasi dan mentalitas yang tepat diharapkan dapat memasuki dunia kerja nantinya.
4. Memiliki inspirasi dan sikap kerja keras yang tinggi serta dapat memberikan pekerjaan yang lebih baik dan mampu dari pada bersaing.

### c. Ciri-ciri Pembelajaran *Life Skill*

Ciri-ciri pembelajaran *Life skill* (Kecakapan Hidup) ialah :

- 1) Ada kursus membedakan kebutuhan beradaptasi,
- 2) Adanya interaksi *mindfulness* untuk belajar bersama,
- 3) Adanya keselarasan belajar untuk membina diri, belajar, usaha bebas, usaha bersama,
- 4) Ada jalur yang mendominasi individu, sosial, profesional, skolastik, administratif, inovatif,
- 5) Adanya kursus memberikan keterlibatan dengan melakukan pekerjaan secara tepat,
- 6) Ada kursus pembelajaran bersama dengan para ahli.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill education)*, 27.

<sup>10</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 21

Adapun ciri-ciri pembelajaran *Life skill* menurut Anwar ialah, yang *Pertama* : terjadinya proses identifikasi kebutuhan belajar, *Kedua* : terjadinya proses penyadaran dalam belajar bersama, *Ketiga* : terjadinya keselarasan kegiatan belajar dalam mengembangkan diri, usaha mandiri, usaha bersama, *Keempat* : terjadinya proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan, *Kelima* : terjadinya proses pemberian pengalaman agar anak kelak saat melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu, *Keenam* : terjadinya proses interaksi saling belajar dari ahli, *Ketujuh* : terjadinya proses penilaian kompetensi, *Kedelapan* : terjadinya pendampingan teknis dalam bekerja ataupun usaha bersama.<sup>11</sup>

Dari ciri-ciri pembelajaran life skill tersebut dapat disimpulkan jika dihubungkan dengan pekerjaan, life skill pada lingkup pendidikan nonformal ditujukan dengan penguasaan *Vokasional skill*, maka dikatakan bahwasanya life skill di konteks keterampilan diperlukan dari tiap orang. Berarti bahwasanya program life skill pada pemaknaan program pendidikan nonformal diharapkan bisa menolong mereka saat mencari nafkah konteks peluang yang ada di lingkungannya.

#### **d. Konsep Life Skill (Kecakapan Hidup)**

Konsep *Life Skill* (Kecakapan Hidup) lebih luas dari keterampilan untuk bekerja, tidak hanya sekedar keterampilan manual. Menurut Kaloge dan Slamet Kecakapan hidup terdiri dari lima, ialah :

- 1) Kecakapan mengenal diri (*self awareness*), yang juga sering disebut kemampuan personal (*personal skill*),
- 2) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*),
- 3) Kecakapan sosial (*social skill*),
- 4) Kecakapan akademik (*academic skill*), dan
- 5) Kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Sedangkan kecakapan berpikir rasional (*thining skill*) meliputi :

- a. Kecakapan menggali serta menemukan informasi (*information searching*),
- b. Kecakapan mengolah informasi serta mengambil keputusan (*information processing and decision making skill*), dan

---

<sup>11</sup> Anwar, *Life Skill Education atau Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta, Depdiknas, 2006), 21.

c. Kecakapan memecahkan permasalahan dengan kreatif (*creative problem solving skill*).

Adapun kecakapan sosial (*Social skill*), ialah :

a. Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*), dan

b. Kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*).

Kecakapan akademik (*academic skill*) atau kemampuan berpikir ilmiah (*scientific method*) ialah :

a. Mengidentifikasi variable,

b. Merumuskan hipotesis, dan

c. Melaksanakan penelitian.

Kecakapan vokasional (*vocational skill*) sering disebut keterampilan kejuruan, ialah keterampilan yang dikatikan di bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat.<sup>12</sup>

#### e. Jenis-jenis Life Skill

Menurut departemen pendidikan nasional dalam buku *Life Skill Education* atau Pendidikan Kecakapan Hidup dibagi menjadi empat jenis ialah:

- 1) Kecakapan personal (*personal skills*) mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*social skills*). Kecakapan mengenal diri ini yaitu mengenal dirinya sebagai Makhluq Ciptaan Tuhan, warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan serta kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan individu yang bermanfaat bagi diri sendiri juga masyarakat. Kecakapan berpikir rasional ialah : kecakapan menggali juga menemukan informasi, kecakapan mengolah serta menemukan informasi, dan memecahkan permasalahan dengan kreatif,
- 2) Kecakapan sosial ataupun kecakapan antar personal (*interpersonal skill*) ialah : kecakapan komunikasi dengan empati, serta kecakapan bekerja sama,
- 3) Kecakapan akademik ialah : kecakapan melaksanakan identifikasi variable serta menjelaskan hubungannya di fenomena tertentu, merumuskan hipotesis kepada suatu rangkaian kejadian, juga merancang serta melaksanakan penelitian guna membuktikan suatu gagasan ataupun sesuatu keingintahuan,
- 4) Kecakapan vokasional (*vokasional skill*) seringkali disebut “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang ada dibidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Suranto S. Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Penting Life Skill dan Pendidikan Vokasi)*, 13-14.

Menurut Sarbiran kecakapan hidup diartikan sebagai keterampilan hidup, komponen kecakapan hidup itu bisa diklasifikasikan antara lain, ialah:

1. Keterampilan berbahasa, pada keterampilan berbahasa ini anak dapat berkomunikasi dengan baik, mampu bercerita, membaca, menulis, dan berbicara dengan bahasa yang baik.
2. Keterampilan ruang, keterampilan ruang berkaitan dengan suasana lingkungan disekitar anak, contohnya lingkungan sekitar rumah, adanya tempat belajar yang nyaman.
3. Keterampilan seni, pada keterampilan seni ini anak dapat bernyanyi, menggambar, melukis sesuai apa yang mereka inginkan.
4. Keterampilan gerak, keterampilan gerak merupakan keterampilan dasar yang biasanya diberikan atau dilakukan melalui olahraga, bela diri, dan pantomime.
5. Keterampilan logika/penalaran, pada keterampilan ini mengasah anak untuk dapat berfikir kritis.
6. Keterampilan interpersonal, pada keterampilan ini anak dapat beradaptasi dengan cara bergaul, bekerja sama, empati, dll dengan teman sebayanya.
7. Keterampilan intrapersonal, pada keterampilan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian, kasih sayang, tanggung jawab, toleransi, keadilan dengan masyarakat.
8. Keterampilan spiritual/melaksanakan atau mempraktekkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.
9. Keterampilan dalam menguasai emosi, pada keterampilan ini anak dapat mengendalikan emosi, mengatur kesabaran pada dirinya.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1**

**Sembilan Macam Keterampilan/Kecakapan Hidup**

No.	Jenis Kecakapan	Butir-butir Kecakapan/Keterampilan
1.	Berbahasa	Komunikasi, bercerita, membaca, menulis, berbicara,
2.	Seni/Art	Bernyanyi, melukis,

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Life Skill-Pendidikan Kecakapan Hidup*, 17.

<sup>14</sup> Sarbiran, *Keterampilan dan Kecakapan Hidup (Life Skill): Sebuah Persoalan Martabat Manusia*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, no.2 (2002): 151-152.

		menggambar,dsb.
3.	Gerak	Olahraga, bela diri, menari, pantomime,dsb.
4.	Ruang	Tata letak, keindahan ruang, penempatan barang,dsb.
5.	Logika/Penalaran	Kegiatan ilmiah, observasi, penelitian, berhitung, analisis, evaluasi, dst.
6.	Interpersonal	Bergaul, memimpin, empati, kerjasama, saling menghormati, dsb.
7.	Intrapersonal	Kepedulian, kasih sayang, tanggung jawab, toleransi, keadilan, dsb.
8.	Spiritual	Mempraktekkan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.
9.	Emosional	Pengendalian emosi, kesabaran, keteladanan, dsb.

#### f. Pentingnya *Life Skill*

Berikut ini adalah pentingnya pembelajaran *Life skill* :

- 1) Kecakapan hidup/*Life skill* diajarkan ke anak agar anak mampu mengenali dirinya sendiri dan diajarkan untuk mengenal potensi diri. *Life skill* ini penting dilatih sejak dini dikarenakan sangat diperlukan bagi anak guna menjadi pribadi yang mandiri serta mampu mengembangkan kemampuannya saat menghadapi masalah di masa mendatang.
- 2) Kemampuan intelektual sangat penting untuk pendidikan berbasis skill, karena lebih menguntungkan dan tepat, artinya pendidikan mengandalkan kecakapan hidup memadukan keterampilan dan keahlian akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.
- 3) Adanya hobi dan minat , untuk meraih sukses harus digali melalui potensi diri, minat dan hobi. Seseorang akan sukses dengan materi jika mampu mengembangkan potensi yang dia miliki. Potensi berupa hobi, minat dan bakat itu diaktualisasi dalam kecerdasan.
- 4) Adanya faktor globalisasi, yaitu menuntut perkembangan di segala bidang, baik kondisi masyarakat industri dan non industri. Rakyat Indonesia akan mengalami perubahan sosial dan budaya akibat globalisasi. Globalisasi akan berakkses pada perubahan,

persaingan, kompetensi dan kesiapan serta kompleksitas, sehingga kecakapan hidup diperlukan.

- 5) Minimnya lowongan kerja membuat lulusan yang tidak memiliki skill akan banyak menganggur. Maka, konsep skill sangat berperan dalam kemandirian.<sup>15</sup>

#### g. Pengajaran *Life Skill* Pada Anak

Menurut Fartahilwardah adapun 5 komponen keterampilan yang sangat penting diterapkan sejak dini adalah sopan santun, berpakaian, cuci tangan, menyimpan barang ditempatnya, mengajarkan tugas rumah tangga. Dengan keterampilan itu anak diharapkan mampu beradaptasi dengan baik dalam hidupnya.

##### 1) Sopan santun

Sopan santun adalah modal utama yang perlu diajarkan anak sejak dini. Jadi orang tua bisa berperan menjadi contoh yang nyata untuk anak, apalagi anak itu peniru perilaku dari orangtuanya. Kita menjadi orangtua harus mengajarkan bagaimana cara sopan santun kepada semua orang. Orangtua bisa memulai membiasakan anak mengatakan terimakasih ketika diberi sesuatu atau setelah ditolong, mengatakan permisi ketika melewati orang yang lebih tua dari kita ataupun ketikabertanya sesuatu, mengatakan tolong jika kita meminta bantuan orang lain, dan mengatakan maaf jika kita melakukan kesalahan kepada orang. Dengan kita membiasakan anak seperti itu nantinya anak jika sudah dewasa akan mengingat hal yang biasa diajarkan orangtuanya sejak dini. Ataupun bisa juga menambahkan mengajarkan menunggu saat orangtua sedang berbicara dan dapat juga mengajarkan meminjam mainan dengan ijin.

Adapun Hadits yang menjelaskan sopan santun :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيرَنَا

“Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak

<sup>15</sup>Suranto S, Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Penting Life Skill dan Pendidikan Vokasi)*, 12-13.

menghormati yang lebih tua.” (HR.at-Tirmidzi no.1842 dari sahabat Anas bin Malik)

## 2) Berpakaian

Kita dapat mengajarkan anak melepas baju dan menaruhnya ke rak baju kotor jika sudah tidak dipakai lagi, mengajarkan merapikan baju di dalam lemari pakaian atau juga setelah mengambil baju di lemari, melepas atau mengenakan baju sendiri, memilih baju sendiri sesuai keinginan.

Adapun do'a tentang memakai pakaian :

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا هُوَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا هُوَ لَهُ

Artinya, "Dengan nama-Mu ya Allah aku minta kepada Engkau kebaikan pakaian ini dan kebaikan apa yang ada padanya, dan aku berlindung kepada Engkau dari kejahatan pakaian ini dan kejahatan yang ada padanya."

## 3) Cuci Tangan

Cuci tangan sebelum serta sesudah makan merupakan perilaku hidup bersih yang perlu dibiasakan sejak dini, atau juga setelah anak pulang sekolah dan disaat setelah berpergian, dengan membiasakan anak cuci tangan membantu anak paham bahwa kebersihan itu penting dan perlu.

## 4) Menyimpan barang ditempatnya

Membiasakan anak menyimpan barang/mainannya ditempatnya atau membereskan mainan setelah selesai menggunakan. Ini merupakan pembelajaran tanggungjawab pada barang miliknya sendiri. Seperti merapikan rak bukunya atau menaruh task e ditempatnya setelah digunakan.

## 5) Mengerjakan tugas rumah tangga

Kegiatan ini yang masih sering orangtua tidak tega untuk mengajarkan anak membantu mengerjakan tugas rumah tangga. Padahal di kegiatan ini dapat melatih anak bertanggungjawab atas dirinya sendiri, anak dapat diajarkan kegiatan

seperti mengelap meja, membereskan mainannya sendiri, mengembalikan gelas/piring setelah dicuci, menyimpan pakaian ke lemari,dll. Dengan anak diajarkan kegiatan tersebut maka anak antusias ketika dimintai tolong melakukan sesuatu akan mampu membuat si anak merasa mampu dan percaya diri.<sup>16</sup>

## 2. Pembelajaran Dari Rumah

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Pada pembelajaran daring, Sering kali didapati peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya, sehingga pada

---

<sup>16</sup> Farhatilwardah,dkk, “Karakter Sopan Santun Remaja : Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri”,Jurnal Ilm. Kel & Kons, No.2, 2019: 120, diakses pada tanggal 4 Oktober 2020, <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/24336/17079> .

akhirnya pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.<sup>17</sup>

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah: proses pembelajaran, media, dan bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers: “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”.<sup>18</sup>

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, kreatif dan mandiri. Pembelajaran daring meliputi penyampaian materi dan informasi, pemberian tugas dan interaksi aktif antara gurudan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pada pembelajaran online terdapat banyak pilihan aplikasi online yang dapat mendukung pembelajaran online itu sendiri dan setiap aplikasi pembelajaran online memiliki sistem dan karakterja yang berbeda diantaranya aplikasi Google Classroom, Google Meeting, Zoom,Whatsapp, Youtube, dan lain-lain.

Selain itu dapat memotivasi belajar anak agar tidak bosan dengan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai

---

<sup>17</sup>Asrilia Kurniasari, dkk, *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Review Pendidikan Dasar, No.3, 2020: 2.

<sup>18</sup>Marilin, dkk, *Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung*, Jurnal Idaraah, No.2, 2020: 201.

tujuan. otivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, sehingga timbulnya motivasi dalam diri seseorang ditandai dengan adanya perubahan energi baik disadari ataupun tidak.<sup>19</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan reaksi dan perasaan untuk berhasil mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan guna melengkapi kajian penelitian dengan judul "*Penerapan Life Skill di TK Dalam Pembelajaran dari Rumah Selama Masa Pandemi*". Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dalam penelitian Dwi Marfuji, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Life Skill Berbasis Kewirausahaan pada Peserta Didik UPTD SKB Kulon Progo*". Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pembelajaran life skill berbasis kewirausahaan ialah sebuah pembelajaran yang dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penilaian. Guna menambah pengetahuan kewirausahaan saat mempersiapkan anak menggapai keterampilan usaha kelak ketika anak sudah bekerja, dan pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk mempersiapkan anak di masa depan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pembelajaran untuk mempersiapkan dan menggapai keterampilan hidup pada diri di masa depan dan peneliti juga menemukan adanya perbedaan tentang pembahasan menerapkan strategi dan memberikan semangat kewirausahaan.<sup>20</sup>
2. Dalam penelitian Ghatarina Umi, M dan Mila Karmila, Institut Universitas PGRI Semarang, yang berjudul "*Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga*". Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan adanya

---

<sup>19</sup>A. Padma dan Sukanesh, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online akibat Pandemi Covid 19*, No.2, 2011, 53-59.

<sup>20</sup>Dwi Marfuji, *Pelaksanaan Pembelajaran Life Skill Berbasis Kewirausahaan Pada Peserta Didik UPTD SKB Kulon Progo*, (Skripsi, UNY, 2016),1.

penyebaran virus Covid-19 mengakibatkan semua sarana dan prasarana ditutup sementara. Termasuk kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dilaksanakan di sekolah menjadi Belajar Dari Rumah (BDR). Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu peranan orangtua saat masa pandemi dalam hal pendidikan menjadi semakin terlihat pada anaknya saat belajar dari rumah, bagaimana orangtua untuk mengajarkan dan memberi contoh kepada anak kegiatan sehari-hari dirumah dan peneliti juga menemukan adanya perbedaan tentang pembiasaan pendidikan karakter, keterampilan hidup yang diterapkan pada keluarga akan menjadikan anak memiliki budi pekerti dan berdampak pada tumbuh kembang dan menjadi pribadi yang berkarakter.<sup>21</sup>

3. Dalam penelitian Edi Mustofa, Universitas Negri Jakarta, yang berjudul “*Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan*”. Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan pembiasaan mencuci tangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melatih keterampilan mencuci tangan dengan benar. Penelitian ini dilaksanakan di TK Alfida Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian di TK tersebut, hal ini dapat dilihat dari serangkaian kegiatan yang tidak mencerminkan keterampilan atau pembiasaan seperti keterampilan mencuci tangan yang seharusnya menggunakan sabun dan air mengalir, tetapi yang ditemukan di lapangan anak-anak mencuci tangan tidak dengan sabun dan air yang mengalir, tetapi anak hanya mencuci tangan disaat mau makan dengan air yang ditampung di ember. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan kecakapan hidup (*Life skill*) melalui pembiasaan mencuci tangan yang baik dan benar. Pembiasaan cuci tangan sesuai standart kesehatan sesungguhnya dapat dilakukan beberapa langkah. Selain pembelajaran di sekolah dengan guru, juga dapat dilakukan oleh orangtua saat anak berada di rumah. Orangtua memiliki peran sangat penting dalam memberikan pembelajaran sekaligus praktik menjaga kebersihan tangan sesuai langkah-langkah kesehatan. Selain itu orangtua bisa menjelaskan

---

<sup>21</sup>Ghatarina Umi, M & Mila Karmila, *Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Keluarga*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, No.2 (2020).

fungsi mencuci tangan setelah berpergian atau sebelum makan yaitu membunuh kuman dan bibit penyakit. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu peranan orangtua saat masa pandemi dalam hal pendidikan menjadi semakin terlihat pada anaknya saat belajar dari rumah, bagaimana orangtua untuk mengajarkan dan memberi contoh kepada anak tentang kebersihan dan peneliti juga menemukan adanya perbedaan tentang pembiasaan mencuci tangan harus diajarkan sejak dini. Penelitian ini memiliki persamaan mengenai peran orangtua dalam pemberian contoh dan penjelasan mengenai Life skill yang dapat di pahami anak untuk meningkatkan tanggung jawab pada dirinya sendiri.<sup>22</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Pendidikan ialah bagian integral di kehidupan bangsa juga negara. Salah satu faktor yang perlu dilaksanakannya meningkatkan kualitas bangsa Indonesia ialah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak virus Covid -19 menyebar di Indonesia pemerintah tegas mencegah penyebaran virus Covid-19, maka itu pemerintah menerapkan *physical distancing* dan *social distancing*. Adanya penyebaran virus tersebut semua sarana prasarana ditutup termasuk juga kegiatan pembelajaran di sekolah yang diharuskan belajar dari rumah. Perlu disadari bahwasanya ketidaksiapan pendidik juga murid pada pembelajaran juga menjadi masalah, api semua itu harus tetap dilakukan supaya proses pembelajaran bisa berjalan lancar serta murid aktif mengikuti walau situasi pandemi covid-19.

Disini peran orangtua sangat penting untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran online. Bentuk partisipasi orangtua di pembelajaran daring ialah membantu peranan pengajar ketika di sekolah. Orangtua turut berpartisipasi saat membimbing serta membermotivasi keanak, baik dengan memberikan semangat supaya anak tidak bosan di pembelajaran dari rumah. Banyak orangtua yang berpendapat dengan berpartisipasi dalam pembelajaran daring akan mempererat hubungan dengan anaknya. Disini juga dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran Life skill.

*Life Skill (Kecakapan Hidup)* ialah kemampuan juga pengetahuan seseorang untuk berani menghadapi problema hidup

---

<sup>22</sup> Edi Mustofa, *Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan*, Jurnal Pendidikan Islam, No.1 (2019).

serta kehidupan dengan proaktif mencari juga menemukan solusi hingga akhirnya mampu mengatasinya dengan kemampuan berinteraksi serta beradaptasi pada orang lain, keterampilan mengambil keputusan, dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang baik, kesadaran diri, berempati dengan teman sebaya, mengatasi emosi. Disini orangtua dapat mengajarkan dan membimbing anak dalam belajar life skill ketika dirumah seperti merapikan mainan setelah dipakai, makan sendiri, mandi sendiri, merapikan tempat tidur, dll. Dengan diajarkan kebiasaan-kebiasaan tersebut anak akan menjadi suatu kebiasaan yang dilaksanakan sehari-hari menjadi rutinitas yang positif. Bisa diuraikan untuk orangtua menanamkan nilai kemandirian ke anak guna membangun pengetahuan yang positif kepada apa yang dihadapi anak ketika bertindak serta mengambil keputusan yang terbaik. Pembelajaran life skill dari rumah harus tetap dikembangkan dengan baik oleh orang tua.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

